

Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi

Agnes Avenia Br Barus¹, Enjel Elfrida Purba²

Putri Kemala Dewi Lubis³, Fitria I Manjo⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

agnesavenia@gmail.com, *enjelpurba234@gmail.com*², *putrikemala@unimed.ac.id*³,

*fitrimanjo76@gmail.com*⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of regional levies and regional taxes simultaneously and partially on local original income in Dairi Regency for the period 2012-2021. The sample for this research is data on Regional Taxes, Regional Levy and data on Original Regional Income in Dairi Regency for the period of time 2012-2021. The sampling technique used is the saturated sampling method, namely determining the sample with the entire population used as the research sample. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The research results show that partially regional taxes have a significant effect on Original Income Dairi Regency area, and regional levies do not have a significant influence on Dairi Regency's original regional income. Simultaneously or together, regional taxes and regional levies have an influence on Dairi Regency's Original Regional Income

Keywords : Regional Taxes, Regional Levies, Regional Original Income.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh retribusi daerah dan pajak daerah secara serentak dan parsial terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Dairi kurun waktu 2012-2021. Sampel dari penelitian ini adalah data Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan data Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dairi kurun waktu 2012-2021. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh, yakni penentuan sampel dengan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi, dan retribusi daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Dairi. Secara simultan atau Bersama-sama pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi

Kata kunci : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Daerah merupakan bagian yang penting dalam melaksanakan pemerintahan, setiap daerah berhak mengelola daerahnya masing-masing. Dalam UU 32 Tahun 2004 bahwa pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan daerah dan DPRD menurut asas-asas otonomi dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dan yang

benar. Pemerintah daerah meliputi Gubernur, Bupati atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan-urusan di setiap daerah.

Dalam hal ini, salah satu tujuan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, pemerataan, dan juga keadilan sosial di tengah masyarakat. Dalam hal mencapai hal tersebut tentu diperlukan yang namanya sumber dana keuangan untuk membiayai segala program yang dibentuk. Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu sumber keuangan terbesar dalam pengelolaan otonomi daerah. PAD sendiri merupakan pendapatan yang dipungut dari masyarakat dan dipungut berdasarkan ketentuan yang sesuai dengan perundang-undangan. Semakin besar kemampuan suatu daerah maka semakin besar pula PAD daerah tersebut. Salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah dan retribusi daerah.

Pemungutan pajak dalam rangka memaksimalkan penerimaan daerah dalam hal pembiayaan pembangunan daerah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pajak daerah merupakan tonggak besar dalam sumber keuangan suatu daerah, kesuksesan besar dalam pemungutan pajak daerah sebagai penerimaan asli daerah akan berdampak pada pembangunan suatu daerah kearah yang lebih baik. Selanjutnya komponen lain dalam pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi ataupun badan (UU No.34 Tahun 2000).

Dengan adanya penerimaan retribusi daerah di kabupaten dairi dari tahun 2012-2021 dapat dilihat adanya peningkatan dan penurunan. Dengan hal ini pemerintah daerah diharapkan dapat menggali sumber-sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan dan pemerintah daerah kabupaten/kota dairi melalui pendaptan asli daerah (PAD). Analisis terhadap factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PAD, khususnya melalui pungutan pajak dan retribusi, menjadi sorotan utama dalam upaya memahami keterkaitan dalam upaya memahami keterkaitan antara kebijakan fiscal local dengan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di tingkat daerah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Dairi, alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah,

hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Pendapatan ini bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Fungsi pendapatan asli daerah antara lain sebagai sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan di daerah, seperti pembangunan infrastruktur. Ciri-ciri pendapatan asli daerah antara lain sumbernya berasal dan dipungut oleh pemerintah daerah sendiri, terdiri dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

2. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah iuran wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan daerah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak daerah mempunyai beberapa ciri yang membedakannya dengan pajak pusat, seperti:

1. Pajak daerah dapat bersumber dari pajak asli daerah atau pajak pusat yang diserahkan kepada daerah sebagai pajak daerah.
2. Pajak daerah hanya dipungut di wilayah administratif yang dikuasainya.
3. Pajak daerah digunakan untuk urusan keuangan/belanja pembangunan daerah dan pemerintahan.
4. Pajak daerah dipungut berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) dan Undang-undang sehingga pajak tersebut dapat dikenakan kepada subjek pajak.

Beberapa contoh pajak daerah antara lain:

1. Pajak Rokok : Retribusi atas cukai rokok yang dipungut oleh pemerintah pusat, dengan objek pajaknya adalah jenis rokok yang meliputi sigaret, cerutu, dan rokok daun.
2. Pajak Air Tanah: Pengambilan dan pemanfaatan air tanah yang dilakukan dengan cara menggali, mengebor, atau mendirikan bangunan untuk memanfaatkan air tersebut dan/atau keperluan lainnya.
3. Pajak Penerangan Jalan: Penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain.
4. Pajak Sarang Burung Walet: Orang perseorangan atau badan yang mengumpulkan dan/atau membudidayakan sarang burung walet.
5. Pajak Bumi dan Bangunan: Bumi dan/atau Bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan.

Tarif pajak daerah dipengaruhi oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan daerah, sedangkan pengambilan dan pemanfaatan air tanah serta pemungutan

sarang burung walet dipungut berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.

3. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang khusus diberikan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang perseorangan atau badan. Retribusi daerah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu retribusi pelayanan umum, retribusi pelayanan usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

Ciri-ciri retribusi daerah antara lain :

1. Merupakan pungutan atas pelayanan yang diberikan atau disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan dan kemaslahatan umum, serta dapat dinikmati oleh orang perseorangan atau badan.
2. Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah dengan berpegang pada prinsip komersial, meliputi pelayanan daerah yang menggunakan/memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan, dan/atau jasa pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.
3. Pelayanan perizinan tertentu yang dilakukan pemerintah daerah kepada perseorangan atau badan swasta yang ditujukan untuk pengaturan dan pengawasan kegiatan pemanfaatan ruang, pemanfaatan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu dalam rangka melindungi kepentingan umum dan melestarikan lingkungan hidup.

Fungsi retribusi daerah antara lain:

1. Sebagai sumber pendapatan daerah
2. Sebagai unsur pendukung stabilitas perekonomian daerah
3. Sebagai unsur pemerataan pendapatan masyarakat daerah.

Retribusi daerah berfungsi sebagai sumber pendapatan daerah, unsur penunjang stabilitas perekonomian daerah, dan unsur pemerataan pendapatan masyarakat daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puja Rizqy Ramadhan (2019) yang menyimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Secara simultan Pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh terhadap Pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara

Asteria (2015) dan Sipakoly (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh positif dan juga signifikan pajak daerah terhadap PAD.

Dalam penelitiannya Setiawan (2018) mengungkapkan ataupun menemukan bahwa secara parsial pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Beta Asteria 2015 mamaparkan bahwa pajak daerah dan Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah .

Ditemukan juga bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Tengah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian iqbal dan widhi (2018) yang mengungkapkan bahwa pajak daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan retribusi daerah tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Dini (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa persentase kontribusi pajak di daerah Sleman cukup signifikan terhadap PAD, hal ini membuktikan peranan pajak di Sleman cukup besar. Sedangkan hasil penelitian Priatnasari (2012) menyatakan bahwa diperoleh adanya hubungan positif tetapi tidak signifikan antara Retribusi daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kota Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Retribusi Daerah akan diikuti oleh peningkatan PAD. Dewi, dkk (2019) mengungkapkan bahwasanya pajak daerah dan retribusi daerah sama-sama bagian dari komponen pendapatan asli daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Data Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kab. Dairi tahun 2012-2021

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pajak Daerah	Retribusi Daerah
2012	6730000	3216500	5961500
2013	6780000	4020000	21922705
2014	3350000	7226000	7495000
2015	13687755	7766000	34528145
2016	14137755	8766000	45717493
2017	16382000	9266000	30666560
2018	24395000	14211500	49628550
2019	54886996	14372000	3422000
2020	52329000	17706000	4392335
2021	51860000	19405000	3939500

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X yakni Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap variabel Y yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hipotesis penelitian berikut adalah : Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap pendapatan asli

daerah (PAD). Hipotesis alternatif (H_a), yaitu terdapat pengaruh signifikan antara retribusi daerah dan pengelolaan kekayaan yang kekayaan yang dipisahkan terhadap pendapatan asli daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11131000.039	6555723.105		-1.698	.128
Pajak Daerah	3.358	.554	.906	6.062	<.001

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil output SPSS untuk perhitungan regresi linear dapat dilihat pada hasil output

Coefficients di kolom B yang menunjukkan constant = -11131000.03 dan $X_1 = 3.358$, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = -11131000.03 + 3.358X_1$ digambarkan bahwa Konstanta (a) = -11131000.03 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel Pajak daerah X_1 sama dengan nol (0) maka Pendapatan Asli Daerah (Y) = -11131000.03. Koefisien regresi Pajak Daerah sebesar 3.358 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan Pajak daerah mengalami penurunan sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan sebesar 3.358. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa probabilitas nilai t atau signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dilihat dari kontribusinya Pajak Daerah merupakan penyumbang terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.799	2490912.90374

a. Predictors: (Constant), Pajak Daerah

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square atau R^2 sama dengan 0,821 atau 82 % artinya perubahan Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan melalui Pajak Daerah dan sisanya 18 % dijelaskan variabel bebas lainnya. Dari hasil korelasinya (R) sebesar 0,906 atau 90 % dapat dikatakan bahwa Pajak Daerah memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli daerah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29812156.355	8904344.275		3.348	.010
Retribusi Daerah	-.370	.285	-.418	-1.300	.230

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil output SPSS persamaan garis regresinya adalah $Y = 29812156.35 - 0,370 X_2$ digambarkan bahwa Konstanta (a) = 29812156.35 menunjukkan nilai konstan dimana jika variabel Retribusi Daerah (X_2) sama dengan nol (0) maka Pendapatan Asli Daerah $Y = 29812156.35$. Koefisien regresi Retribusi Daerah (X_2) sebesar -0,370 artinya jika variabel independent lainnya tetap dan Retribusi Daerah (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan sebesar 0,370.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa probabilitas nilai t atau signifikansi sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dilihat dari kontribusinya, Retribusi Daerah merupakan penyumbang terkecil bagi Pendapatan Asli Daerah Kab. Dairi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.174	.071	17571239.81277

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square atau R^2 sama dengan 0,174 atau 17% artinya perubahan Pendapatan Asli Daerah hanya dapat dijelaskan sebesar 17%, sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh factor lainnya. Dari hasil korelasinya (R) sebesar 0,418 atau 41% dapat dikatakan bahwa Retribusi Daerah memiliki hubungan yang sedang dengan Pendapatan asli Daerah.

3. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3362916333251 252.500	2	168145816662 5626.200	26.113	<,001 ^b
	Residual	4507422483616 08.800	7	643917497659 44.120		
	Total	3813658581612 861.500	9			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), RETRIBUSI, PAJAK

Berdasarkan tabel Anova atau Uji F diatas dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dapat dilihat bahwa F tabel dengan taraf signifikansi 5% dan df pembilang =2,serta df penyebut 6,maka F tabel 26,223 .Dilihat dari nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa secara Bersama-sama ada pengaruh variabel independent yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.848	8024447.00686

a. Predictors: (Constant), RETRIBUSI, PAJAK

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R Square atau R² sama dengan 0,882 atau 88% artinya perubahan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan melalui kedua variabel independent yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah .sedangkan sisanya 0,118 atau 12% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini .

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3332513.965	7030339.290		-.474	.650
	PAJAK	3.178	.491	.857	6.473	<,001
	RETRIBUSI	-.283	.150	-.251	-1.894	.100

a. Dependent Variable: PAD

Dari tabel koefisien dapat dibuat persamaan regresi linier berganda $Y = 3332513.965 + 3.178X_1 - 283X_2$

Nilai konstanta sebesar -3332513.965. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen X1 yaitu pajak daerah dan X2 Retribusi Daerah sama dengan nol, maka nilai variabel dependen PAD akan bernilai -3332513.965.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan dan memiliki nilai korelasi yang sangat kuat dengan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Dairi.
2. Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan korelasi yang sedang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi.
3. Secara simultan atau secara Bersama-sama terdapat pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi.
4. Diharapkan pemerintah Kabupaten Dairi dapat lebih meningkatkan Penerimaan Daerahnya,terlebih khusus Pendapatan Asli Daerah dengan terus-menerus menggali dan meningkatkan potensi daerah .

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, B. (2015). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 51–61.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera utara. (n.d.). <https://sumut.bps.go.id/indicator/13/368/1/anggaran-pendapatan-asli-daerah-kabupaten-kota-menurut-jenis-pendapatan-ribu-rupiah-.html>
- Dewi, dkk. 2019. *Analisis Potensi Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat*. *Journal ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. UniversitasPutera Indonesia YPTK Padang. Volume 21. No.1.
- DINI, A. (2012). *Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010 Dan 2011 (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iqbal, M dan Widhi, S.2018. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung*. *AKURAT, Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Bale Bandung. Vol.9 No.1, Hal.0-35.
- Mulyani, Sri. 2020. Ekonomi Indonesia Masuk Skenario Sangat Berat. Diakses dari *Detik.com* pada Kamis 7 Mei 2020 pukul 8.30.
- Mulyani, Sri. 2020. Pemerintah Waspada Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Ekonomi Indonesia. Siaran pers Kenenterian Keuangan RI pada 17 SARil 2020. diakses dari portal <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers->

pemerintah-waspada-dampak-pandemi-COVID-19-terhadap-ekonomi-indonesia/ pada 7 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

Priatnasari, Y. (2012). *Pengaruh Retribusi Daerah Pada Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika (DISHUBKOMINFO) Kota Tegal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tegal*. Jurnal Akuntansi, 1(1), 1–20.

Puja,R,R.(2019).Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.Jurnal Akuntansi dan Bisnis.5(1):81-87

Setiyawan, E. (2018). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Pendapatan Sah Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota/Kabupaten Wilayah Jawa Timur Periode 2014-2016. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 1(1), 2–16

Sipakoly, S. (2016). Analisis Pengaruh Serta Pertumbuhan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ambon. Jurnal Maneksi, 5(1), 32–43.

Undang- Undang Nomor. 34 Tahun 2000 Perubahan Undang – Undang Nomor.

Undang- Undang Nomor. 34 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.